



Catatan Riyaadhus Shalihin


| Bab 39 "Hak Tetangga Dan Wasiat Menjaga Hak Tetangga Tersebut" |

"976. BERDOSAKAH TIDAK MENJENGUK TETANGGA?"

 Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri, Lc Hafidzhahullah

 Rabu, 8 Februari 2023 | 17 Rajab 1444 H

— Asep Sutisna

 Catatan: Ini merupakan catatan kajian yang saya ketik dengan keterbatasan kemampuan dan waktu saya, tentu saya sangat menyadari betul catatan tersebut tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sangat bisa terjadi kesalahan dalam menyimpulkan, dan jika diperhatikan masih banyak kata yang tidak diketik, typo (salah ketik/tulis) dan sebagainya.

Oleh karena itu mohon catatan ini sebagai pendukung saja bukan menjadi hal yang utama. saya pribadi tidak menganjurkan hanya sebatas membaca catatan, saya menekankan dan menganjurkan untuk/sambil menyimak kajiannya terlebih dahulu agar mendapatkan ilmu yang maksimal dan terhindar atau minimalisir kesalahpahaman yang disampaikan. dan apabila ada yang kurang jelas bisa tanyakan langsung kepada ustadz ke nomor **081295959542**. semoga yang sedikit ini bisa bermanfaat, mohon doanya agar bisa istiqomah, Barakallahu fiikum

===[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ]==

Hadirin yang Allah ﷻ muliakan, Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur kita kepada Allah ﷻ atas nikmat yang Allah berikan kepada kita, sebagaimana semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulillah عليه الصلاة والسلام

اللَّهُمَّ إِنَّا أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ

"Ya Allah, berikanlah kami ilmu yang bermanfaat dan lindungilah kami dari ilmu yang tidak bermanfaat."

Hadirin Allah ﷻ muliakan, kita kembali bersama hari-hari di bulan rajab, dimana amal ibadah dilipatgandakan oleh Allah dan dosa pun dilipatgandakan oleh Allah sebagaimana keterangan ulama tentang surat At Taubat ayat 36. Oleh karena itu isi waktu kita, isi menit demi menit kita dengan amal ibadah dan hati-hati dengan dosa pada hari-hari ini karena dosa dilipat gandakan oleh Allah. dan selalu minta kepada Allah agar Allah memberikan taufik kepada agar bisa beramal shaleh dan minta perlindungan kepada Allah dari godaan syaithan dan arahan-arahan dari hawa nafsu yang Allah berfirman tentang hawa nafsu,

إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي

"karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku". (QS. Yusuf [12]: 53)

Oleh karena itu jangan sia-siakan moment ini karena moment ini hanya sebentar hanya satu bulan, lalu kita akan masuk ke bulan Sya'ban dan kita masuk ke bulan Ramadhan, insyaAllah ta'ala. Dan jadikanlah hari-hari ini adalah awal dari grafik menaik sehingga kita mendapatkan grafik puncak kita di Ramadhan dan waktu tidak banyak hanya sebentar lagi kita masuk ke bulan mulia tersebut. Oleh karena itu hadirin Allah muliakan, jaga frekuensi kita, jaga momentum ini, jangan sampai kehilangan kesempatan emas. Semoga Allah memberikan taufik kepada kita, *Aamiin ya robbal 'Alamiin*.

Hadirin Allah muliakan, kita masih ada di penghujung Bab tetangga, dan hari ini kita buka sesi tanya jawab karena insyaaAllah pada pertemuan berikutnya kita akan masuk bab berikutnya yaitu Birrul Walidain, sebelum kita buka sesi ini sekalai lagi, berbuat baik kepada tetangga adalah salah satu perwujudan iman kita kepada Allah dan Hari Akhir. Berbuat baik kepada tetangga itu menentukan kualitas iman kita,

Dari Abu Hurairah Radhiallahu 'anhu bahwa Nabi ﷺ bersabda,

« وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ » قِيلَ : مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : « الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقِهِ » .

"Demi Allah, tidak beriman. Demi Allah tidak beriman. Demi Allah tidak beriman." Ditanyakan, "Siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguan kejahatannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Sekali lagi kita tekankan, bagaimana islam menekankan lingkungan, lingkungan terdekat itu sangat penting. Dan apabila setiap kita menjaga lingkungan tetangganya maka akan tercipta lingkungan yang scope nya jauh lebih luas dan lebih kuat. Oleh karena itu pentingnya menanamkan iman dan ilmu ditengah-tengah lingkungan tetangga. agar setiap warga itu mengerti betapa pentingnya kehidupan bertetangga, semuanya berusaha mengamalkan akhirnya menjadi lingkungan yang kuat.

Jadi kalau kita bener-bener konsent terhadap kehidupan bertetangga maka harus ada ilmu disana, harus ada semangat beriman disana karena dua hal ini merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dan tidak mudah, ada banyak temen itu menyampaikan ketika mengikuti bab ini, iya tidak mudah makanya penekannya sangat kuat. Enggak mudah karena tetangga itu lingkungan terdekat kita. beda dengan orang yang hanya ketemu setahun sekali, setahun dua kali. Ini hidupnya setiap hari deket dengan kita terlepas kita ketemu atau enggak karena dibanyak lingkungan kita enggak ketemu, tapi tidak bisa dipisahkan, dia ada di dekat kita.

Jadi ketika kita tidak sering tidak ketemu bukan berarti tidak ada hak yang patut ditunaikan, itu menjadi tantangan tersendiri maka minta pertolongan kepada Allah dan lakukan semampu kita. *wallahu'lam bish shawwab*.

Dan ini berkaitan dengan iman seseroang, dan ini menunjukkan iman itu tidak bisa dipisahkan dengan; sikap, tutur kata, lisan. Kalau imannya semakin kuat maka dia akan menjaga hal itu semua. dan inilah pentingnya kalau kita ingin memperbaiki hubungan horizontal maka perbaiki dulu hubungan vertical. kalau kita ingin memperbaiki hubungan kita dengan manusia maka perbaiki dulu hubungan kita dengan Allah. ini hal penting. Karena hubungan dengan manusia sangat ditentukan hubungan dengan Allah.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلَا يُوْذِ جَارَهُ

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari akhir, maka janganlah ganggu tetangganya.”

Dalam riwayat,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka muliakan tetangga”

Jadi hadirin Allah muliakan, ini penting bahwa kehidupan kita bertetangga itu adalah menentukan bagaimana kita berinteraksi, *wallahu’lam bish shawwab*. dan banyak orang melupakan itu dengan mengatakan “yang penting baik sama orang” iya baik sama orang itu tidak akan bisa tulus dan ikhlas kalau kita enggak baik sama Allah subhanahu wata’ala. Semoga Allah memberikan taufik kepada kita, Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin. Kita akan membuka sesi tanya jawab.

===[Sesi Tanya Jawab]===

1) Tetangga saya sempat sakit sampai dirawat. saya belum sempat menjenguk karena saya sibuk kerja. Sampai saya dapat kabar beliau meninggal. Apakah saya berdosa?

Jawab: Hadirin Allah muliakan, masih global ya, bicara tentang dosa harus dilihat dari sisi sisi yang lain, karena kita tahu menjenguk orang sakit hukumnya, sebagian ulama mengatakan hukumnya fardhu kifayah. artinya kalau sudah dijenguk, di urus orang lain maka gugur kewajibannya. Jadi kalau bicara dosa maka harus dilihat ada yang jenguk atau enggak, ada yang urus atau enggak. Namun yang perlu kita renungkan juga adalah sudahkah kita menerapkan konsep di dalam kehidupan *سعة سعة*

Ada waktunya kita bekerja, ada waktunya kita berinteraksi, bersosialisasi, dan seterusnya. khususnya ketika kita benar-bener tidak punya waktu menjenguk. Kalau kita punya waktu menjenguk tapi terbatas dan karena itu kita juga buat skala prioritas siapa yang kita jenguk maka saya rasa semua orang demikian. Kita tidak bisa jenguk semua orang yang sakit di Jakarya misalnya.

Tapi Kalau kita benar-bener tidak punya waktu menjenguk siapapun, walaupun misalnya yang sakitnya disebelah kita atau rumah sakitnya disamping atau deket sama kita. karena kan orang sakit apalagi di Opname tuh rumah sakitnya beda-beda lagi sekarang, ada orang yang rumahnya di sini rumah sakitnya di ujung sana yang perjalannya itu satu jam dua jam, jadi memang dia tidak bisa, kendalanya bukan karena tidak bisa jenguk tapi karena jarak, sedangkan dia ada fardhu ain yang harus ditunaikan.

Jadi intinya *wallahua’alam bish shawwab* hidup itu *سعة سعة* ada waktunya bekerja, ada waktunya menunaikan hak orang dan sebagainya, kalau kita tidak bisa maka coba evaluasi. Apakah semuanya sudah bener? Apakah semuanya sudah bener semua? sudah fardhu ain semua? atau kalau kita ada kelalaian dari satu dua sisi atau satu dua waktu, itu yang perlu kita tanamkan. *wallahua’alam bish shawwab*. Perbanyak istighfar dan taubat kepada Allah. Dan punya mental “kayaknya aku salah” lalu kita evaluasi dan kita cari jalan keluar itu jauh lebih baik

daripada punya mental justifikasi, cari alasan walaupun pada diri sendiri, jadi harus kita selalu muhasabah diri kita *"hisablah diri anda sebelum dihisab sama Allah"*

- 2) **Baru pindahan lalu diperlakukan tidak baik oleh tetangga, saya berusaha berbuat baik dan minta maaf tapi setelah minta maaf tetangga saya menjadi introvert, enggak pernah keluar rumah kecuali keperluan makan, sampai menjemur baju di dalam rumah yang sebelumnya tidak seperti itu, mohon nasihatnya ustadz**

Jawab:

وَلَا تَسْتَوِ الْأَحْسَنُ وَلَا أَلْسَيْنَةُ، اَدْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia." (QS. Fushilat: 34)

Balaslah yang buruk dengan yang baik atau balas satu hal dengan cara yang lebih baik, jadi itu yang harus kita lakukan sebagaimana yang Allah firmankan dalam surat Fushilat diatas. Karena bisa jadi orang yang ada permusuhan dengan anda pada hari ini kalau anda terus baikin, maka dia akan jadi teman yang baik buat kita, dia akan jadi teman yang baik untuk kita. Jadi hadirin Allah muliakan, mungkin butuh proses tapi sebagaimana yang Allah firmankan tadi,

فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Orang yang menjadi musuh atau memusuhi anda kalau terus di baiki insyaaAllah jadi teman karib. Itu yang Allah firmankan dalam surat Fushilat ayat 34. Jadi terus baiki aja, kalau dia tidak keluar maka kirim sesuatu, kirim makanan, kirim snack, apa yang bisa dikirim. Pelan-pelan dan pelan-pelan. seringkali butuh waktu dan kesabaran saja. Dan jangan terpancing karena sekali lagi kalau orang bersikap buruk bukan berarti itu membenaran kita bersikap buruk, kalau seseorang mengerjakan amalan menuju neraka bukan berarti itu alasan untuk kita melakukan amalan menuju neraka, kalau ada orang mengerjakan amalan menuju neraka kita tetap melakukan amalan menuju surga lah. Jadi terus berbuat baik, memang tidak mudah makanya keutamaannya banyak dan ditekankan para ulama. *wallahua'alam bish shawwab*

- 3) **Bagaimana jika gaji istri dipakai nafkah berupa makan? Karena gaji suami dipakai untuk bayar kontrakan dan nabung untuk pulang kampung ke provinsi sebrang, apakah boleh atau tetap jadi hutang?**

Jawab: Jawabannya kalau ridha sama ridha boleh, tapi pada dasarnya tetap utang, karena makan itu salah satu kebutuhan pokok yang menjadi nafkah. sebagaimana ulama mengatakan seperti ulama syafiyyah itu jadi hutang tapi kalau istrinya ridha dan istri sudah mengikhlaskan maka tidak ada masalah. Tapi kalau bisa suami tetap berusaha memperbaiki kondisi ini. Atau mungkin di tuker kali, jadi suami makan dan bayar kontrakan lalu pulang kampung patungan, karena nafkah itu hendaknya di prioritaskan, karena kalau tidak beri nafkah itu dapat doa malaikat,

Dari Abu Hurairah Radhiallahu ‘anhū dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

وعن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال : « مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ ،
فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا ، وَيَقُولُ الْآخَرُ : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا » متفقٌ عليه

"Tidak ada hari di mana para hamba memasuki waktu pagi di hari itu melainkan ada dua malaikat yang turun, salah satunya berkata, 'Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak.' Sedangkan yang lainnya berkata, 'Ya Allah, berikanlah kehancuran kepada orang yang menahan (hartanya).'" **(Muttafaq ‘alaih)**

Dan sudah kita bahas di pembahasan nafkah pulang kampung tidak termasuk kedalam ini, tapi maka masuk ke dalam ini, jadi di switch aja gitu. makan suami tapi nanti kalau pulang kampung patungan ridha sama ridha. Hanya saran saja semoga bisa diberikan yang terbaik. *wallahua'alam bish shawwab*

- 4) **Seorang wanita sudah berumah tangga dan mempunyai anak balita seringkali di dalam rumah dan jarang sekali keluar rumah tanpa alasan penting atau ketika suami pulang kerja baru keluar rumah mencari makan bersama misalnya, tapi tetangga menganggapnya tidak mau berbaur padahal setiap keluar rumah selalu menyapa tetangga, hanya memang tidak suka ikut kumpul karena kebetulan ibu-ibu yang berkumpul tidak berhijab saya khawatir ada celah ghibah, kebetulan balita saya perempuan dan tidak suka bermain diluar seperti anak tetangga, apa ini salah ustadz?**

Jawab: Hadirin Allah muliakan, Ada riwayat dari 'Aisyah ketika beliau mengatakan, *"Setiap wanita yang ketika suaminya pergi, dia bisa menjaga kehormatannya pada saat suaminya tidak ada. Dan dia tinggalkan perhiasannya. dan dia belenggu kakinya..."*

ketika suaminya tidak ada dia tidak kemana-mana, tidak haji mumpung "alhamdulillah suamiku pergi" akhirnya pergi kesana lah pergi kesitulah segala macam kalau suaminya pulang seakan-akan dia tidak kemana-mana, dia ambil kesempatan suaminya tidak ada itu pergi kesana pergi kesini dan segala macam, ini maksudnya tanpa alasan syar'i ya. Ada banyak kasus perselingkuhan ketika suami tidak ada, ketika suami dinas, ketika suami keluar negeri, ketika suami keluar kota, itu loh pointnya, tapi dia tidak demikian dia tetap jaga dirinya. Kecuali ada alasan syar'i

"... lalu dia simpan perhiasannya, lalu dia menegakkan sholat..."

Jadi hadirin Allah muliakan, *"...maka pada hari kiamat dia akan menjadi wanita yang kondisinya seperti single lagi dan disucikan oleh Allah".* itu point, dan itu kan cita-cita perempuan ya, yang fisiknya seperti dulu lagi tapi mungkin sulit karena sudah melahirkan sudah, sudah usia, segala macam. Tapi intinya wallahualam riwayat seperti ini pentingnya istri menjaga kehormatan ketika suaminya tidak ada, itu pointnya, tidak mengambil kesempatan suaminya itu kemana-mana tanpa alasan syari apalagi tidak bilang, lalu akhirnya terjadi apa yang tidak terjadi, dan hendaknya istri itu membatasi ketika suaminya tidak ada.

Nah itu jadi satu sisi, dalam satu sisi lain, kita tetap berbuat baik sama tetangga, dan berinteraksi lah walaupun enggak banyak, kayak misalnya tadi “*saya keluar ketika suami sudah pulang*” itu bagus tapi ketika suami pulang mungkin bisa mampir dulu ke tetangga dulu sebenatar dan ngasih sesuatu, jadi bukan hanya nyapa tapi ngasih sesuatu. Atau kalau misalnya ngumpul di pagi hari ya ngumpul sebentar lah terus minta izin karena anak tidak bisa ditinggal, karena alasan anak kan sangat kuat hadirin, dan bisa diterima. tapi sebentarlah 5 menit untuk bagi-bagi sesuatu. jadi enggak harus *demikian*.

Dan kalau tetangga belum berhijab justru kesempatan mendakwahi mereka dengan akhlakul karimah atau ngirim-ngirim makan. “*ibu-ibu rencana besok kumpul ya*” “*oke...*” “*aduh aku enggak bisa, biasa kan anakku tidak bisa ditinggal, tapi aku kirim ya, aku kirim pastel ya nanti akau datang*”.

Udah kirim pastel, tanya kabar baik-baik lalu izin pamit. Jadi gitu loh. yang jadi masalah kitanya enggak muncul, pastel kita enggak muncul, gorengan kita enggak muncul, es kelapa enggak muncul, semua enggak muncul, ya wajarlah. Tapi kalau semua digerakan es kelapa muncul, risol muncul dan kita muncul sejenak selama tidak haram maka insyaaAllah tidak masalah. Jadi pada dasarnya istri menjaga dirinya ekstra ketika suami tidak ada maka itu salah satu sifat wanita-wanita beriman. *wallahua’alam bish shawwab*.

Saya rasa cukup sampai disini semoga Allah memberikan taufik kepada kita, semoga Allah memberikan ilmu yang bermanfaat dan menjaga kita dari ilmu yang tidak bermanfaat

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا

| Sumber Kajian:

https://www.youtube.com/watch?v=bJn6blMSU0k&ab_channel=MuhammadNuzulDzikri